

3.3. Telaahan Renstra K/L dan Renstra Provinsi

Perencanaan strategis tentunya tidak hanya mempertimbangkan rencana di tingkat Kabupaten saja melainkan juga harus mempertimbangkan apa yang telah direncanakan oleh tingkat pemerintahan provinsi maupun pemerintah pusat. Adapun Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Temanggung beserta faktor penghambat dan pendorongnya dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Komparasi Capaian Sasaran Renstra SKPD Kabupaten/Kota terhadap Sasaran Renstra SKPD Provinsi dan Renstra K/L.

No	Indikator Kinerja	Capaian Sasaran Renstra SKPD Kabupaten	Sasaran pada Renstra SKPD Provinsi	Sasaran pada Renstra K/L
1.	Tercapainya pelayanan kesehatan hewan dan laboratorium sebanyak 25.970 ekor ternak	Terlayannya kesehatan hewan dan laboratorium sebanyak 3.867 ekor	Terwujudnya mitra strategis diantara seluruh pemangku kepentingan disektor peternakan di Jawa Barat	
2.	Terfasilitasinya pembangunan sarana pelayanan kesehatan Hewan dan Laboratorium sebanyak 3 unit	Terpenuhinya sarana pelayanan kesehatan hewan sebanyak 1 paket	Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan peternakan yang efektif	
3.	Terlaksananya vaksinasi dalam rangka pencegahan PHMS pada 1.123.432 hewan dan ternak	Terlaksananya vaksinasi dalam rangka pencegahan PHMS pada hewan dan ternak sebanyak 326.235 ekor	Terwujudnya keterkaitan kawasan peternakan dalam suatu system ekonomi yang saling menguntungkan	
4.	Terfasilitasinya operasional Kader/ relawan yang dibentuk 350 orang	Terpenuhinya operasional untuk kader/ relawan sebanyak 50 orang	Meningkatnya ketersediaan bibit ternak	
5.	Terlaksananya Rapat koordinasi, Sosialisasi dan Bintek dalam rangka penanggulangan penyakit hewan menular sebanyak 72 kali pada 3.280 orang	Terfasilitasinya Rapat koordinasi, sosialisasi dan bintek dalam rangka penanggulangan PHMS sebanyak 21 kali pada 285 orang	Terwujudnya ketersediaan pasokan pakan ternak sepanjang tahun	
6.	Terlaksananya monitoring kegiatan penanganan PHMS sebanyak 769 kali	Terlaksananya monitoring kegiatan penanganan PHMS sebanyak 286 kali	Meningkatnya produktifitas budidaya peternakan	

--	--	--	--	--	--	--	--

7.	Terlaksananya Surveilance laboratorium yang representatif sebanyak 24.613 sampel	Terpenuhinya surveillance laboratorium yang representatif sebanyak 1.238 sampel	Meningkatnya nilai usaha peternakan	
8.	Terfasilitasinya sarana dan operasionalisasi surveillance oleh petugas (PDSR) untuk 7 tim sebanyak 4.032 kali	Terpenuhinya sarana dan operasional surveillance untuk petugas sebanyak 21 kali	Terkendalinya Penyakit Hewan Menular Strategis	
9.	Terfasilitasinya pembangunan sarana pelayanan kesehatan Hewan sebanyak 2 unit	Terfasilitasinya pembangunan sarana pelayanan kesehatan hewan	Terwujudnya sistem jaminan mutu pangan asal hewan	
10.	Terlaksananya pengawasan kesehatan hewan/ternak yang keluar masuk wilayah Kabupaten Bandung bagi 87.500 ekor	Terlaksananya pengawasan kesehatan hewan/ternak yang keluar masuk sebanyak 15.600 ekor		
11.	Terfasilitasinya kandang percontohan yang representatif di masyarakat dalam rangka restruksisasi perunggasan di 8 desa	Tersedianya kandang percontohan yang representatif di masyarakat dalam rangka restrukturisasi perunggasan 1 unit di 1 desa		
12.	Terfasilitasinya kompensasi pemusnahan ternak untuk memutus rantai hidup penyebaran penyakit sebanyak 1.963 ekor	Terlaksananya kompensasi pemusnahan ternak unggas yang tertular penyakit sebanyak 116 ekor		
13.	Terfasilitasinya eliminasi bagi HPR Liar sebanyak 10.500 ekor	Terlaksananya eliminasi terhadap HPR liar sebanyak 500 ekor		
14.	Terfasilitasinya penerapan SOP dalam rangka meningkatkan Proper handling PAH dari tingkat produsen s.d. retailer di 4 lokasi unit usaha penghasil PAH	Ada 4 unit PAH yang bersertifikat		
15.	Terlaksananya Pembinaan Penerapan kesmavet dan kesrawan bagi petugas di RPH, RPU, DKM, dan TPS melalui rapat koordinasi, Bimbingan teknis,	Terlaksananya pembinaan Penerapan kesmavet dan kesrawan bagi petugas di RPH, RPU, DKM, dan TPS melalui rapat koordinasi,		

	Sosialisasi untuk 900 orang	bimbingan teknis, sosialisasi sebanyak 3 kali/ thn		
16.	Terlaksananya pengawasan Penerapan kesmavet dan kesrawan oleh petugas di 6 lokasi unit usaha penghasil PAH (RPH,RPU, DKM, dan TPS)	Terlaksananya pengawasan penerapan kesmavet di 1 lokasi		
17.	Terlaksananya pengawasan kesehatan dan keamanan PAH melalui pemeriksaan produk PAH dan Unit Usaha PAH sebanyak 800 sampel	Terlaksananya pengawasan kesehatan dan keamanan PAH melalui pemeriksaan produk PAH dan Unit Usaha PAH sebanyak 114 sampel		
18.	Terfasilitasinya sarana prasarana pedagang PAH yg hygiene di 3 lokasi.	Adanya sarana prasarana pedagang PAH yang hygiene		
19.	Tercapainya peningkatan populasi ternak sebanyak 20 %	Tercapainya populasi ternak (sapi perah, sapi potong, domba, kambing dan unggas) rata-rata sebesar 8,95%		
20.	Tercapainya produksi peternakan daging sebesar 73. 193.826 kg, Telur 16.720.350 Kg, susu 65.652.040 Kg	Tercapainya produksi peternakan daging sebesar 45.183.000 kg, telur sebesar 8.323.000 kg, dan susu sebesar 62.876.000 kg.		
21.	Tercapainya jumlah populasi sapi perah sebanyak 70 ekor dan produksi susu sebesar 110.000 liter di UPTD Perbibitan Ternak Pasirjambu	Tercapainya jumlah pedet sapi perah di UPTD Perbibitan ternak sebanyak 10 ekor dan jumlah produksi susu sebesar 18.000 liter		
22.	Terselenggaranya fasilitasi kemitraan usaha, manajemen pengolahan dan pemasaran serta pelatihan untuk para pengolah hasil ternak sebanyak 55 kali	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengolah hasil ternak mengenai pengolahan hasil ternak sebanyak 11 kali (pelatihan, temu usaha, kemitraan usaha dan sosialisasi).		
23.	Terlaksananya studi kelayakan rencana pembangunan pasar hewan	Tersedianya sarana bangunan pasar hewan pacet sebanyak 1 unit		

31.	Terbentuknya kelompok tani pembudidaya ikan yang	Bertambahnya kelompok tani pembudidaya ikan		
-----	--	---	--	--

	produktif dan berdaya saing melalui peningkatan SDM pembudidaya sebanyak 65 kelompok di 13 Kecamatan	yang produktif di 5 Kecamatan	5	
32.	Terlaksananya pengendalian penyakit ikan, optimalisasi fungsi Perairan umum, Cultured Based Fisheries dan budidaya ikan berwawasan lingkungan di 12 kecamatan	Terperiksanya penyakit ikan, kualitas air dan logam berat hasil budidaya ikan di 9 Kecamatan	9	
33.	Terlaksananya penyediaan peningkatan konsumsi ikan menjadi 27,57 Kg/Kap/Thn	Meningkatnya konsumsi ikan sebesar 20,26 Kg/Kap/tahun	20,26	
34.	Tercapainya produksi hasil olahan ikan yang higienis dan bermutu sebanyak 14.370.300 Kg	Meningkatnya produksi hasil olahan ikan yang higienis dan bermutu sebesar 10.738.324.76 Kg		
35.	Meningkatnya penerapan teknologi peternakan tepat guna 20%	Terfasilitasinya peningkatan penerapan teknologi pemeliharaan ternak		

3.4. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Temanggung adalah salah satu dokumen perencanaan wilayah yang telah memadukan keunggulan komoditas dan wilayah. RTRW ini dijadikan salah satu acuan untuk menyusun Renstra Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Temanggung. Berdasarkan telaahan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung, maka dapat diidentifikasi mengenai indikasi program pemanfaatan Ruang serta pengaruh Rencana struktur ruang terhadap Kebutuhan Pelayanan SKPD. Pada Peraturan Daerah Kabupaten temanggung tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2011-2025 bahwa pengembangan peternakan yang terdiri dari ternak besar, ternak kecil, aneka ternak, dan unggas dapat dilakukan di seluruh wilayah kecamatan dan diarahkan pada kawasan hortikultura dan kawasan perkebunan. Sedangkan kawasan peruntukan perikanan berupa perikanan budidaya berada di seluruh wilayah kecamatan, terbagi dalam komoditas karper meliputi : kecamatan Parakan, Bulu, Temanggung, Kedu, Ngadirejo, Jumo, Tretep, Wonobojo, Kledung, Tembarak, dan Selopampang, komoditas lele dan nila di seluruh wilayah kecamatan.

Sedangkan Kajian lingkungan hidup strategis (KLHS) adalah telaahan lingkungan hidup yang bersifat strategis terutama terkait dengan pembangunan yang berwawasan lingkungan sehingga pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan secara berkelanjutan (*Sustainable Development*). Oleh karena itu, telaahan KLHS lebih dititikberatkan bagaimana pembangunan sektor peternakan dan sektor perikanan bisa berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan. Hal ini disebabkan sektor peternakan memberikan

sumbangan terhadap efek rumah kaca yang dihasilkan dari limbah ternak dan pada sektor perikanan berhubungan dengan penurunan kualitas air. Adapun permasalahan, faktor penghambat dan pendorong yang dikaitkan dengan pelayanan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Temanggung serta KLHS dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Permasalahan ,Faktor Penghambat dan Pendorong yang dikaitkan dengan Pelayanan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Temanggung

No	Rencana Struktur Ruang	Struktur Ruang Saat Ini	Indikasi Program Pemanfaatan Ruang pada Periode Perencanaan Berkenaan	Pengaruh Rencana Struktur Ruang terhadap Kebutuhan Pelayanan SKPD	Arahan Lokasi Pengembangan Pelayanan SKPD
1	Rencana Pemanfaatan lahan untuk kawasan budidaya seluas 130.066,96 Ha	- Pengembangan Sapi Perah di Pangalengan, Kertasari, Pasirjambu, Ciwidey	1.Pencegahan dan Penanggulangan penyakit ternak	Perlunya Peningkatan konsentrasi di beberapa wilayah yang tertuang dalam kolom struktur ruang saat ini	
2	Pengembangan WP Soreang-Kutawaringin-Katapang	- Pengembangan Sapi potong di Cikancung, Cicalengka,Paseh	2. Peningkatan Produksi Hasil Peternakan		- WP Soreang - Kutawaringin - Katapang
3	Pengembangan WP Baleendah	- Pengembangan Domba di Cicalengka, Pacet, Paseh dan Ciparay	3. Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan		- WP Baleendah
4	Pengembangan WP Banjaran sebagai kawasan agropolitan	- Pengembangan Kambing Perah di Pasirjambu,kertasari	4. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan		- WP Banjaran
5	Pengembangan WP Majalaya	- Pengembangan Unggas di Pameungpeuk, Baleendah, Bojong soang	5. Pengembangan Budidaya Perikanan		- WP Majalaya

No	Rencana Struktur Ruang	Struktur Ruang Saat Ini	Indikasi Program Pemanfaatan Ruang pada Periode Perencanaan Berkenaan	Pengaruh Rencana Struktur Ruang terhadap Kebutuhan Pelayanan SKPD	Arahan Lokasi Pengembangan Pelayanan SKPD
6	Pengembangan WP Cicalengka	- Pengembangan Perairan di Majalaya, Ciparay, Pacet, Banjaran, Soreang dan Bojongsoang	6. Program Pengembangan Kawasa Budidaya Laut, Air Payau dan Air Tawar		- WP Cicalengka
7	Pengembangan WP Cimenyan-Cilengkrang		7. Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan		- WP Cimenyan-Cilengkrang

Hal - hal yang dapat dikaji dari tabel tersebut diatas diantaranya adalah :

1. Wilayah Kabupaten Temanggung yang luas merupakan potensi yang sangat besar.
2. Penyebaran ternak masih kurang terpusat di titik potensial.
3. Pengembangan perairan umum harus terus ditingkatkan, hal ini guna mencegah kekurangan pasokan air di musim kemarau.
4. Masih rendahnya sarana promosi untuk optimalisasi pemasaran hasil produksi perikanan maupun peternakan lokal.
5. Kurang optimalnya pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan